

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian PAUD Mawar Merah 01

PAUD Mawar Merah 01 didirikan di jalan Nusa Indah Raya 40 RT 01/01 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Pada tanggal 17 Maret 2007. PAUD Mawar Merah 01 berada di satu lokasi dengan tempat pemesanan tiket dan pemberangkatan bus antar kota. Lembaga ini berdiri karena mengikuti himbuan pemerintah untuk mendirikan PAUD di wilayah RW masing-masing, pada saat itu melihat banyaknya anak usia dini yang belum bersekolah di wilayah RW 01 dan sekitarnya dikarenakan tingginya biaya pendidikan sehingga orang tua tidak mampu mendaftarkan anaknya ke sekolah formal.

Keadaan tersebut kemudian menginspirasi kader PKK dan beberapa staf pengurus RW dengan mencoba bertukar pikiran untuk membentuk satu wadah pendidikan bagi anak usia dini. Akhirnya terbentuklah PAUD Mawar Merah 01, dengan kepengurusan yang diketuai oleh ibu Ambarita yang menjabat sebagai kepala sekolah, ibu Sri Holidia sebagai sekretaris, ibu Wiwin Indrayati sebagai bendahara,

ibu Asti dan ibu Euis sebagai guru inti serta ibu Denok Sumistin, dan ibu Yuli Purnami sebagai guru bantu.

PAUD Mawar Merah 01 ini didirikan dengan tujuan untuk menghadirkan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang belum bersekolah sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak di wilayah Pondok Kopi.

Sejak berdirinya PAUD Mawar Merah 01 ini, orang tua antusias mendaftarkan anaknya untuk sekolah, terbukti dari jumlah peserta didik yang cukup banyak setiap tahunnya, bahkan pada tahun-tahun pertama PAUD berdiri, pihak sekolah sempat membatasi jumlah penerimaan peserta didik baru karena kekhawatiran pihak sekolah tidak mampu menampung dan mengelola kelas. Namun dua tahun terakhir ini jumlah peserta didik menurun karena banyaknya PAUD-PAUD baru yang berdiri di sekitar lingkungan RW 01.

PAUD Mawar Merah 01 dikelola oleh ibu-ibu kader PKK yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak. Ibu-ibu mengajar dengan sukarela tanpa mendapatkan bayaran, karena lembaga PAUD dibina oleh pihak pemerintah setempat(Walikota). Guru di PAUD Mawar Merah 01 ada yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata satu dengan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD) di Universitas Negeri Jakarta,

dengan diberikannya kesempatan menempuh pendidikan ke jenjang strata satu yang diberikan oleh walikota, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajar sehingga dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan lebih baik. Hal ini juga bertujuan agar penduduk setempat yang mempunyai anak usia dini tertarik untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Mawar Merah 01.

2. Program Pendidikan PAUD Mawar Merah 01

Seiring berjalannya waktu sejak awal berdirinya PAUD dengan kebutuhan yang semakin tinggi, harapan untuk ikut serta mengentaskan pendidikan bagi Anak Usia Dini, penanganan PAUD Mawar Merah 01 ini lebih serius lagi diarahkan sampai adanya tujuan, visi dan misi yang menjadi pedoman dalam mengembangkan dan menjalankan seluruh kegiatannya.

Tujuan Pendidikan dari PAUD Mawar Merah 01 adalah memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Maksud dari tujuan tersebut diharapkan kebutuhan anak dalam hal pendidikan dapat terpenuhi sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya sehingga anak dapat tumbuh sehat, cerdas, dan ceria.

Visi PAUD Mawar Merah 01 adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkepribadian, berprestasi, berkreasi, mandiri dan berakhlak mulia. Artinya bahwa, generasi yang berkarakter unggul baik dalam bidang akademik, maupun non akademik.

Misi PAUD Mawar Merah 01 yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, mewujudkan pengembangan keterampilan yang aktif dan dinamis serta menyiapkan peserta didik menjadi insan mandiri, mengembangkan potensi dini, memiliki kreatifitas dan bertanggung jawab. Artinya bahwa lembaga PAUD Mawar Merah 01 berusaha menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik sehingga anak dapat memaksimalkan segala potensi diri yang ada dalam dirinya.

PAUD Mawar Merah 01 terdiri dari PAUD A dan PAUD B. Jumlah peserta didik PAUD Mawar Merah 01 sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 14 anak PAUD A dan 15 anak berada di PAUD B, dengan 2 orang guru di masing-masing kelas. PAUD Mawar Merah 01 belum memiliki kurikulum yang dirancang sendiri, hal ini dikarenakan keterbatasan para kader PAUD tentang program-program pembelajaran yang harus dilaksanakan setiap hari.

3. Kondisi Lingkungan PAUD Mawar Merah 01

PAUD Mawar Merah 01 berada dilokasi tempat pemesanan tiket dan terminal bayangan bus antar kota, sangat disayangkan lingkungan tersebut kurang kondusif untuk diselenggarakannya proses belajar mengajar. Dikatakan kurang kondusif karena pada saat bus datang atau musim orang mudik yang berangkat dari terminal bayangan ini jelas suara dari luar akan berimbas terhadap kegiatan pembejaran.

Hal ini terlihat pada saat guru membacakan cerita, kemudian bus datang. Awalnya anak antusias mendengarkan cerita, namun suara bus mengganggu konsentrasi anak dan suara guru pun tidak terdengar jelas. Akhirnya suasana kelas menjadi ramai dan kegiatan cerita dihentikan.

Guru yang tidak dapat menangani kondisi-kondisi ini akan tidak menguasai kelas, akhirnya peserta didik juga akan terganggu dalam proses belajarnya. Lokasi PAUD Mawar Merah 01 juga kurang mendukung kegiatan *outdoor* peserta didik, kegiatan tidak leluasa dilakukan karena keterbatasan lingkungan untuk bermain. Banyaknya kendaraan yang berlalu-lalang di lingkungan PAUD membuat guru tidak dapat merancang kegiatan yang dilakukan diluar ruangan.



Gambar 4.1 Tampak depan PAUD Mawar Merah 01



Gambar 4.2 Tampak samping PAUD Mawar Merah 01



Gambar 4.3 Lokasi PAUD Mawar Merah 01 berada di lokasi terminal bayangan bus antar kota

B. Temuan Lapangan

Data yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kemampuan bicara anak usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Merah 01 yaitu :

1. Kemampuan Bicara Anak di PAUD Mawar Merah 01

Kemampuan bicara di PAUD Mawar Merah 01 masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena di PAUD Mawar Merah 01 terdapat beberapa anak yang mengalami hambatan dalam bicara, terutama dalam hal kejelasan dalam pengucapan dan artikulasi. Data tentang hambatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, adanya anak yang lambat dalam mengucapkan kata-kata pada saat bicara, ada juga anak yang tidak jelas dalam bicara karena suara anak terdengar seperti anak tunawicara, selain itu terdapat juga anak yang dalam mengucapkan kata-kata suka terbalik, ada beberapa anak yang belum tepat dalam mengucapkan huruf "R" dan juga tidak jelas dalam mengucapkan beberapa huruf (cadel), dan terdapat juga anak yang masih membeo. Hambatan yang dialami anak tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ibu Asti dalam wawancaranya bahwa :

Ada sekitar 7 orang anak yang mengalami hambatan dalam bicara, satu anak suaranya tidak jelas ketika berbicara seperti suara seorang tunawicara, sehingga teman-teman bahkan guru sering tidak mengerti apa yang dimaksudnya. Ada juga anak yang cenderung lambat dalam mengucapkan kata-kata saat bicara, terdapat juga anak yang saat bicara penyusunan kata-kata dalam kalimat yang diucapkannya masih terbalik-balik, anak yang masih membeo dan pengucapan huruf "R" yang belum tepat atau cadel (CWG.,jwb8.,kl1).

Berdasarkan catatan lapangan, hambatan kemampuan bicara diatas dialami oleh beberapa anak, diantaranya LF. LF adalah salah satu siswa PAUD Mawar Merah 01 yang memiliki hambatan dalam bicara. LF cenderung agak lambat dalam mengucapkan kata-kata pada saat bicara. LF adalah anak bungsu dari 2 bersaudara. Sekilas LF terlihat seperti anak-anak pada umumnya yang senang bermain, namun terkadang LF terlihat lebih pendiam dibandingkan teman-teman lainnya. Lambatnya LF dalam mengucapkan kata-kata dalam bicara membuat LF memilih dalam berteman. Tidak semua teman membuat LF nyaman.LF tidak mau bermain dengan teman yang suka

mengejeknya atau tidak sabar karena harus menunggu LF ketika bicara. Hal ini diperkuat dengan catatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu LF (CWO1.,jwb2.,kl1). Begitu juga ketika LF berkomunikasi dengan guru, LF tidak akan bicara terlebih dahulu apabila tidak ditanya oleh guru.

Hal ini berpengaruh terhadap aktifitas LF dalam proses belajar disekolah. Awalnya LF tidak mau maju ataupun bicara seperti teman-teman lainnya, namun pada saat guru dengan sabar bertanya dan memberi penguatan kepada anak barulah LF merasa nyaman dan mau mengikuti kegiatan meski sedikit agak lambat. Pada saat pembelajaran LF menceritakan gambar agak lambat (CL1.,p4.,kl2).

Berbeda dengan LF, meskipun MR memiliki kesulitan dalam menyebutkan huruf R, tetapi MR mau berkomunikasi dengan teman ataupun guru. MR juga bermain dengan teman-teman seperti biasanya, namun pada saat proses belajar berlangsung MR tidak mau melakukan kegiatan dengan baik. Pada saat diminta untuk menceritakan gambar MR hanya diam dipangkuan guru. MR tidak mau bicara walaupun sudah dibantu oleh guru, bahkan MR terlihat ingin menangis ketika guru memaksa memintanya untuk menceritakan gambar atau hanya sekedar menjawab pertanyaan guru (CL1.,p4.,kl3)

Dalam kesehariannya meskipun BP memiliki hambatan dalam bicara (cadel) namun BP masih mau bermain dan berkomunikasi dengan teman ataupun guru meskipun terkadang apa yang diucapkannya tidak jelas atau bahkan tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini terlihat saat BP mengikuti kegiatan belajar disekolah. Pada saat bermain pesan berantai barisan anak laki-laki tidak berhasil membisikan kalimat sampai anggota terakhir karena BP menangis saat mendengar A bicara "BP ngomongnya begitu, aku enggak tau". Dalam kegiatan bermain pesan berantai anak diminta untuk membisikan kata-kata "Aku suka roti" namun kata-kata yang diucapkan oleh BP ke telinga A "atu tuta loti" kata-kata BP tersebut membuat A tidak mengerti sehingga A tidak dapat menjawab pertanyaan guru, ketika guru bertanya kata-kata apa yang diucapkan oleh temanmu sebelumnya. BP menangis karena yang diucapkannya tidak dapat dimengerti oleh orang lain (CL2.,p3.,kl9) dan (CD21).

Hambatan lain dalam hal kemampuan bicara yang terdapat di PAUD Mawar Merah 01 adanya siswa yang bicaranya seperti anak tunawicara. Hal ini dialami oleh ZO, PAUD Mawar Merah 01 memang tidak memiliki kriteria khusus untuk kondisi anak yang dapat mendaftar ke sekolah tersebut, karena PAUD ini dibawah naungan PKK yang bersifat pelayanan masyarakat sehingga siapapun yang memiliki anak

usia dini boleh mendaftarkan anaknya ke sekolah ini. Awalnya orang tua ZO mendaftarkan anaknya dengan tujuan agar ZO dapat bersosialisasi dengan teman dan orang-orang disekitarnya. ZO terlihat seperti anak-anak pada umumnya. ZO juga mau bermain dengan teman-teman lainnya, namun dalam melakukan aktifitasnya ZO jarang terdengar bersuara. ZO lebih banyak melakukan gerakan fisik daripada bicara pada saat guru menanyakan gambar apa saja yang harus dipasangkan, ZO menjawab pertanyaan hanya melalui gerak tubuh saja seperti menunjuk, menggeleng, mengangguk, memang sesekali ZO mau bicara tetapi kadang teman-teman bahkan guru sering tidak mengerti apa yang diucapkan. Dalam proses belajar disekolah ZO mau mengikuti, tetapi sebatas kegiatan yang bersifat kegiatan fisik seperti olahraga, memasangkan gambar, dan mewarnai. ZO terkadang mau melakukan kegiatan yang bersifat bicara tetapi tidak seaktif teman-temannya.

Pada kegiatan hari berikutnya guru meminta anak untuk menyebutkan buah apa saja yang sudah diwarnai oleh anak, AA mau maju kedepan tetapi tidak mau menyebutkan nama-nama gambar buah yang dilihatnya walaupun sudah dibantu oleh guru (CL3.,p4.,kl4). Guru juga meminta ZO untuk maju tetapi ZO tidak mau walaupun sudah dibujuk (CL3.,p4.,kl5). Pada saat kegiatan memasangkan

gambar, guru menanyakan kepada RR gambar apa saja yang harus dipasang, tetapi RR hanya menjawab dengan cara menunjuk dan tidak bersuara (CL4.,p4.,kl1).

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti juga memberikan gambaran bahwa anak tidak menyampaikan keinginannya melalui kata-kata seperti yang dilakukan oleh HM. HM terlihat main sendiri, saat LF mendekati dan memegang kartu gambar yang sedang dimainkan oleh HM, HM menangis karena takut mainannya diambil oleh LF (CL5.,p4.,kl1).

Dampak dari hambatan bicara yang dipaparkan diatas membuat kelas tidak hidup, anak tidak menyampaikan apa yang ada dipikirkannya melalui kata-kata, anak jarang menjawab sapaan ataupun pertanyaan dari guru, ditambah guru mengajar hanya untuk memenuhi kewajiban mengajar, belum sampai terpikirkan untuk melihat mengapa anak banyak diam, dibandingkan apa yang diharapkan guru, yaitu anak merespon dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak masih belum bisa menyampaikan pendapat atau gagasannya. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh guru PAUD A ibu Asti :

Kemampuan bicara anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena sebagian anak masih belum mampu menyatakan keinginannya dengan mengucapkan kata-kata tetapi lebih sering dengan menangis, menunjuk, mengangguk ataupun menggeleng (CWG.,Jwb2.,kl1). Tidak banyak anak mampu menyatakan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung (CWG.,Jwb2.,kl2).

Kemampuan bicara anak diperkuat dengan Catatan Dokumentasi (CD12, CD13, CD14, CD15, CD21).

CW Kemampuan Bicara Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Merah 01

1. Kemampuan bicara anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena sebagian anak masih belum mampu menyatakan keinginannya dengan mengucapkan kata-kata tetapi lebih sering dengan menangis, menunjuk, mengganggu ataupun menggeleng (CWG.,jwb2.,kl1)
2. Tidak banyak anak mampu menyatakan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung (CWG.,jwb2.,kl2)
3. Ada sekitar 7 anak yang mengalami hambatan dalam bicara, satu anak suaranya tidak jelas ketika bicara seperti suara orang tunawicara, sehingga teman-teman bahkan guru sering tidak mengerti apa yang dimaksudnya. Ada juga anak yang cenderung lambat dalam mengucapkan kata-kata saat bicara, terdapat juga anak yang saat bicara penyusunan kata-kata dalam kalimat yang diucapkannya masih terbalik-balik anak yang masih membeodan mengucapkan huruf "R" yang belum tepat dan cadel (CWG.,jwb8.,kl1)

Kemampuan Bicara Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Mawar

CL Kemampuan bicara anak usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Merah 01

1. Pada saat pembelajaran LF menceritakan gambar agak lama, tetapi guru membantu karena LF memiliki kesulitan dalam bicara yaitu agak lambat dalam mengucapkan kata-kata. (CL1.,p4.,kl2)
2. Pada saat diminta untuk menceritakan gambar MR hanya diam dipangkuan guru MR tidak mau bicara walaupun sudah dibantu oleh guru, karena MR memiliki kesulitan dalam mengucapkan huruf "R". (CL1.,p4.,kl3)
3. Pada saat bermain pesan berantai barisan anak laki-laki tidak berhasil membisikan kalimat sampai anggota terakhir karena BP menangis saat mendengar AA bicara "BP ngomongnya begitu, aku enggak tau" karena BP memiliki kesulitan dalam mengucapkan kata-kata (cadel) CL2.,p3.,kl9)
4. AA mau maju kedepan tetapi tidak mau menyebutkan nama-nama gambar buah yang dilihatnya walaupun sudah dibantu oleh guru (CL3.,p4.,kl4).
5. Guru juga meminta ZO untuk maju tetapi ZO tidak mau walaupun sudah dibujuk (CL3.,p4.,kl5).
6. guru menanyakan kepada RR gambar apa saja yang harus dipasangkan, tetapi RR hanya menjawab dengan cara menunjuk dan tidak bersuara (CL4.,p4.,kl1).
7. ZO hanya menjawab dengan cara menunjuk, mengganggu, menggeleng ketika guru bertanya (CL4.,p4.,kl2).
8. Suara ZO tidak jelas pada saat bicara, suara terdengar seperti suara orang tunawicara sehingga ZO tidak mau menyampaikan pendapatnya (CL4.,p4.,kl3).

CD Kemampuan Bicara Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Merah 01

1. LF cenderung lambat saat menceritakan gambar didepan kelas (CD12).
2. MR hanya diam dipangkuan guru, tidak mau bicara saat diminta untuk menceritakan gambar (CD13).
3. ZO tidak mau bersuara karena memiliki hambatan dalam bicara (CD14).
4. RR hanya menjawab dengan cara menunjuk, mengganggu & menggeleng pada saat guru bertanya (CD15).

Bagan 1 : Bagan hasil temuan lapangan Kemampuan Bicara Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Mawar Merah.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran di PAUD

Peran guru dalam proses belajar sangat penting dari awal hingga akhir. Penyambutan anak perlu dilakukan oleh guru agar anak semangat untuk datang ke sekolah, namun pada kenyataannya di lapangan guru jarang sekali menyambut kedatangan anak. Anak datang ke sekolah lalu masuk kelas dan meletakkan tas di kursi masing-masing, anak menghampiri guru yang sedang mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan mencium tangan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan ibu Yuli selaku guru:

Biasanya kalau baru datang guru menyiapkan keperluan yang mau dipakai untuk belajar (CWG2.,jwb1.,kl1). Yah kalo lagi gak repot biasanya guru suka menyambut (CWG2.,jwb2.,kl1).

Kehadiran guru bantu pun tidak ditentukan, mengingat tenaga pengajar di PAUD Mawar Merah 01 adalah ibu-ibu rumah tangga yang harus melayani keluarganya terlebih dahulu di rumah. Jadwal kehadiran guru bantu bersifat fleksibel. Ibu Yuli juga menambahkan dalam wawancaranya bahwa :

Di sini guru intinya ibu Asti, sedangkan guru-guru lain hanya membantu jadi datangnya gak tentu (CWG2.,jwb2.,kl2).

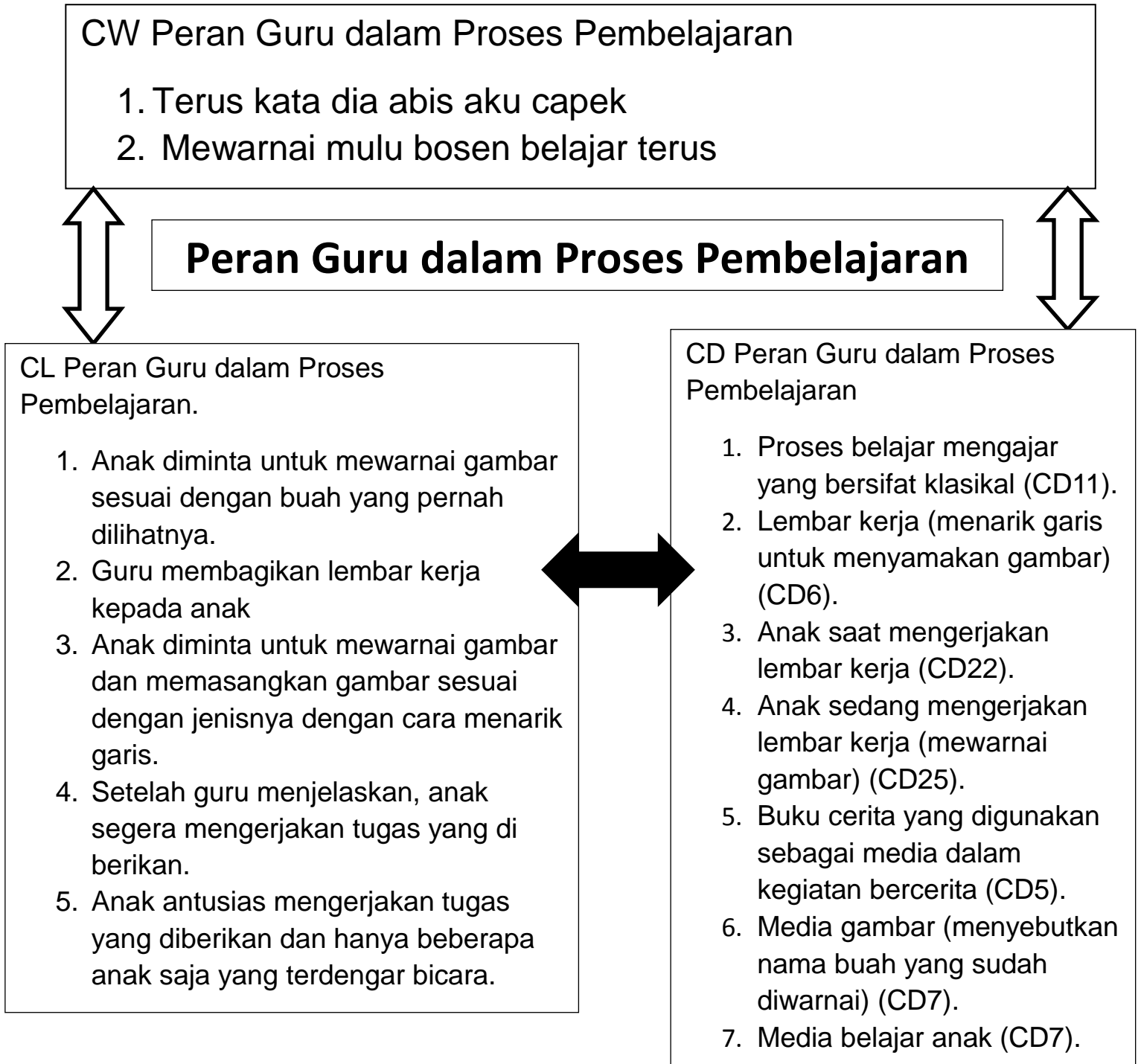
Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang besar, namun hasil temuan yang didapat oleh peneliti di lapangan guru sendiri belum paham untuk mengembangkan metode pendekatan dalam strategi mengajar, ini terlihat dari cara pembelajaran yang masih klasikal, yaitu guru menerangkan di depan kelas sementara anak duduk mendengarkan. Pembelajaran secara klasikal adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga anak melakukan segala kegiatan sesuai contoh dan perintah guru (CD11). Hal ini membuat anak tidak terbiasa untuk menuangkan ide atau gagasannya yang bisa saja berbeda dengan contoh yang diberikan guru sehingga anak tidak kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kurang bervariasinya jenis kegiatan yang diberikan kepada anak. Guru kurang merancang program kegiatan belajar yang banyak melatih dan meningkatkan kemampuan bicara anak. Guru lebih sering menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam pembelajaran, seperti mewarnai, menarik garis, mencocokkan gambar. Hal ini membuat anak jarang berkomunikasi baik dengan teman maupun

dengan guru karena anak antusias mengerjakan Lembar Kerja (LK) yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi (CL3.,p3.,kl4; CL4.,p3.,kl1; CL4.,p3.,kl2; CL4.,p3.,kl3; CL4.,p3.,kl4; CL4.,p3.,kl5; CL7.,p4.,kl2; CL7.,p4.,kl3; CL7.,p4.,kl4; CL7.,p5.,kl1; CL7.,p5.,kl2) dan (CD6, CD22, CD25).

Begitu juga dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya data yang ditemukan peneliti di lapangan, media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik dan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan gambar yang kemudian diwarnai sendiri, atau buku cerita yang sudah sering dibacakan kepada anak. Hal ini karena minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Mawar Merah 01 dan keterbatasan pengetahuan guru tentang pembuatan media yang menarik untuk anak, sehingga anak terlihat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran (CD5, CD7, CD8) serta (CWO3.,jwb3.,kl2; CWO3.,jwb3.,kl3).

Anak menghabiskan waktu selama 2 jam di sekolah mulai dari datang hingga berakhirnya proses pembelajaran. Guru tidak dapat memanfaatkan waktu yang singkat tersebut untuk mengkomunikasikan perkembangan anak khususnya dalam hal kemampuan bicara,

sehingga jarang terlihat adanya komunikasi antara guru dan orang tua selama peneliti melakukan penelitian. Guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengajar dan mempersiapkan serta merapikan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada akhir kegiatan guru selalu mengumpulkan hasil kerja anak yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi atau penilaian keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh peneliti melalui wawancara (CWG2.,jwb1.,kl1; CWG2.,jwb4.,kl1; CWG2.,jwb5.,kl1)



Bagan 2 : Triangulasi Data Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.

3. Dukungan Orang Tua kepada Anak

Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, namun pada kenyataannya tidak semua orang tua mendukung kegiatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tidak semua anak diantar oleh orang tuanya ke sekolah. Hanya beberapa anak saja yang terlihat diantar oleh orang tua. Ada juga orang tua yang menunggu anaknya di sekolah sampai waktu pulang, namun lebih banyak anak yang datang dan pulang sendiri ke sekolah karena orang tua harus bekerja (CWO2.,jwb5.,kl1; CWO2.,jwb5.,kl2) dan CD24

Tidak hanya kegiatan di sekolah, pada saat anak berada di rumahpun orang tua jarang mendampingi anak karena orang tua belum kembali dari tempat bekerja atau banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, terlebih bagi orang tua yang masih memiliki anak kecil. Orang tua jarang mengajak anak berkomunikasi sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan kemampuan bicara anak. Orang tua tidak memiliki program atau kegiatan yang dibuat untuk mengisi waktu anak selama di rumah. Anak dibiarkan mengisi waktu di rumah sesuka anak asalkan anak tidak menangis. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman di lingkungan rumah, ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti (CWO1.,jwb4.,kl2; CWO1.,jwb4.,kl3; CWO2.,jwb5.,kl1; CWO2.,jwb5.,kl2; CWO3.,jwb5.,kl2)

Selain anak diberi pembelajaran di sekolah, orang tua juga mendapatkan kegiatan PAUD yang diberikan oleh ibu-ibu kader PKK. Kegiatan tersebut antara lain membuat kerajinan tangan, penyuluhan mengenai anak dan keluarga serta kegiatan lainnya. Sangat disayangkan pada saat pelaksanaan orang tua banyak yang tidak dapat hadir dengan berbagai macam alasan, hanya sedikit sekali orang tua yang menanyakan perkembangan anaknya atau sekedar mencari informasi ke sekolah. Bahkan banyak orang tua yang sengaja diundang ke sekolah namun tidak hadir, sehingga banyak orang tua yang tidak mengetahui informasi atau pengumuman dari sekolah. Sebagian orang tua hanya mendapatkan informasi dari tetangga yang mempunyai anak yang bersekolah ditempat yang sama. Kondisi ini diperkuat dengan catatan wawancara dan catatan dokumentasi (CWO1.,jwb5.,kl2; CWO1.,jwb6.,kl1; CWO2.,jwb6.,kl1; CWO2.,jwb6.,kl2; CWO2.,jwb6.,kl3; CWO3.,jwb5.,kl1; CWO3.,jwb6.,kl2) dan CD26

CW Dukungan Orang Tua Kepada Anak

1. Abiskan saya kalo abis nganter dia sekolah, saya kerja nyuci gosok dirumah orang, nanti saya pulang dia udah maen sama temennya di rumah (CWO2.,jwb5.,kl1).
2. Jadi ya udah biarin aja sebisanya dia ngomong aja (CWO2.,jwb5.,kl2).
3. Saya jarang ke sekolah mba (CWO1.,jwb4.,kl2).
4. Abiskan saya di rumah buka warung, kalo warungnya tutup nanti ga ada yang beli (CWO1.,jwb4.,kl3).
5. Soalnya saya punya anak kecil jadi takut rewel (CWO2.,jwb5.,kl1).
6. Saya pulang nyuci jam 1an, jadi kalo ada undangan di sekolah saya belum pulang, tapi kalo lagi ijin sih saya suka dateng sekali-sekali (CWO2.,jwb5.,kl2).
7. Ya paling dari tetangga yang anaknya sekolah di situ, itu juga kalo dia dateng ke sekolah (CWO3.,jwb5.,kl2).
8. Kadang suka gak tau informasi juga sih (CWO2., jwb6., kl1).
9. Paling suka dikasih tau sama temennya Zakira (CWO2., jwb6., kl2).
- 10.Kalo engga dari gurunya Zakira kan ada yang suka lewat (CWO2., jwb6., kl3)

Dukungan Orang Tua kepada Anak

Catatan Dokumentasi

1. Orang tua murid pada saat menunggu anak di sekolah (CD24).
2. Kegiatan BKB PAUD yang hanya dihadiri oleh 4 orang tua murid saja (CD26).

Bagan 3 : Bagan hasil temuan lapangan Dukungan Orang Tua kepada Anak.

C. Pembahasan Temuan Dikaitkan Dengan Justifikasi Yang Relevan

1. Kemampuan Bicara Anak di PAUD Mawar Merah 01

Dengan bicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya, oleh karena itu kemampuan bicara menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pada kenyataannya kondisi kemampuan bicara anak yang ada di PAUD Mawar Merah 01 menunjukkan anak belum mampu mengungkapkan dirinya tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Sebagian anak masih belum mampu menyatakan keinginannya dengan mengucapkan kata-kata, tetapi lebih sering dengan menangis, menunjuk, mengangguk ataupun menggeleng. Hanya beberapa anak saja yang mau bertanya dan berpendapat, selebihnya hanya diam mendengarkan. Kondisi di atas menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak di PAUD Mawar Merah 01 belum sesuai yang diharapkan. Semestinya anak usia 3-4 tahun sudah memiliki kemampuan bicara, seperti yang dijelaskan oleh Arsyad dan Mukti bahwa kemampuan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak usia 3-4 tahun di paud Mawar Merah 01 masih belum sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal mengungkapkan bahasa yang berhubungan dengan kemampuan bicara anak yang menjelaskan bahwa anak, 1) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata), 2) Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan anak hanya diam dan terus bermain tidak menjawab pertanyaan guru ketika guru bertanya, ini membuktikan bahwa anak tidak mau menceritakan pengalaman yang dialaminya dengan cerita sederhana walaupun guru sudah berusaha memberi umpan balik agar anak mau memberikan pendapatnya.

Hambatan yang dialami anak dalam kemampuan bicara di PAUD Mawar Merah 01 juga membuat anak tidak mau menyampaikan pendapatnya ataupun menceritakan pengalamannya. Hal ini terjadi karena anak takut ataupun malu dengan kekurangan yang dimilikinya. Anak takut pembicaraan yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh lawan bicaranya, atau anak malu pembicaraan yang disampaikan

hanya akan menjadi bahan tertawaan bagi yang mendengarkannya. Dampak dari hambatan bicara ini anak terlihat tidak aktif dalam proses belajar mengajar disekolah.

Berdasar analisis temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bicara anak memang mungkin sudah ada, tetapi masih belum berkembang secara optimal karena kurang rangsangan atau kurang stimuli baik dari dalam diri anak sendiri maupun dari lingkungan.

2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di PAUD

Berdasarkan data temuan penelitian bahwa peran guru dalam menyambut anak tidak dijalankan sepenuhnya, karena guru disibukkan dengan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan pada saat mengajar. Anak masuk kedalam kelas menemui guru lalu mencium tangan, tetapi tidak terjadi tegur sapa sehingga tidak terjadi komunikasi antara anak dengan guru. Anak keluar kelas bermain kembali untuk menunggu waktu dimulainya belajar.

Berdasarkan gambaran diatas idealnya seorang guru Taman Kanak-Kanak meluangkan waktunya untuk menyambut anak dihalaman ataupun didepan kelas. Penyambutan anak dilakukan agar anak semangat untuk datang kesekolah dan merasa mendapat

perhatian dari guru. Komunikasi dapat terjadi antara guru dan murid dari awal kehadiran anak disekolah. Kehadiran guru lebih awal sebaiknya dilakukan agar guru dapat mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru memiliki waktu luang untuk menyambut kedatangan anak disekolah.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan undang-undang perlindungan anak no 23 tahun 2002 yang menjelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses komunikasi intensif dengan memanipulasi isi, metode, serta alat-alat pendidikan. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti belum berkembangnya kemampuan bicara anak secara optimal karena guru di PAUD Mawar Merah 01 belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan undang-undang yang dijelaskan diatas. Guru belum dapat membantu mengembangkan kemampuan bicara anak melalui proses belajar mengajar yang meliputi materi, metode dan media pembelajaran. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan secara akademik dan teknik. Keterangan yang didapat bahwa guru di PAUD Mawar Merah 01 adalah ibu-ibu kader PKK yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan sebagai ibu rumah tangga yang pemahamannya tentang pendidikan anak usia dini hanya bersifat turun temurun apa yang didapat dan apa yang dilakukan kepada anak-anaknya dirumah. Kondisi ini mengakibatkan tidak adanya kesesuaian antara proses, tujuan pembelajaran dengan metode serta media yang digunakan. Guru kadang tidak memperhatikan minat anak dalam belajar sehingga belajar terkesan dipaksakan. Guru masih mengajar secara klasikal sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan tidak berpusat pada anak yang mengakibatkan guru kurang memperhatikan minat dan bakat anak.

Mengingat peran yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara *komprensif* tentang

kopetensinya sebagai pendidik. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, begitu juga peranan guru dalam meningkatkan kemampuan bicara anak yang dijelaskan oleh Kalmar bahwa lingkungan kaya ujaran, sebuah tempat yang menerima dimana guru mendorong anak kecil bicara dan mereka mencontoh penggunaan penekanan, pengaturan dan dialek membantu anak-anak mengembangkan dan mengasah kemampuan bicara.

Pada kenyataan di lapangan, guru PAUD Mawar Merah 01 mengajar hanya untuk menjalankan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dengan penggunaan media dan kegiatan yang kurang bervariasi sehingga anak bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebaiknya guru juga berperan sebagai evaluator, dimana guru mengadakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan anak terhadap pembelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, namun kenyataan dilapangan guru menilai keberhasilan anak hanya melalui kebiasaan anak sehari-hari disekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru disekolah dari awal kehadiran anak hingga proses pembelajaran, selama pengamatan

berlangsung guru tidak melakukan penyambutan kepada anak pada saat anak datang kesekolah, tidak terjadi komunikasi antara guru dengan anak. Anak datang dan mencium tangan guru hanya sebagai kewajiban sebagai tanda bahwa anak telah datang. kegiatan yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan anak monoton. Media yang digunakan hanya mengandalkan media yang dimiliki oleh lembaga saja, sementara sarana dan prasarana PAUD terbatas sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk bereksplorasi dengan media yang digunakan oleh guru. Metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat karena anak hanya mengikuti perintah guru sehingga guru kurang memperhatikan minat anak. Proses evaluasi yang dilakukan hanya berdasarkan ingatan guru saja terhadap perilaku/kebiasaan anak sehari-hari didalam kelas.

3. Dukungan Orang Tua kepada Anak

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi. Peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan bicara anak. Menurut Sunarto dan Hartono kemampuan bicara anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan

anak, status sosial, dan kondisi fisik. Kualitas bahasa yang digunakan ayah, ibu, maupun anggota keluarga lain sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa khususnya bicara.

Sementara kondisi lingkungan dan status sosial orang tua di PAUD Mawar Merah 01 belum sesuai dengan pendapat di atas yang menjadi faktor perkembangan kemampuan anak dalam bicara. Anak yang bersekolah di PAUD Mawar Merah 01 berasal dari keluarga dengan status sosial menengah kebawah yang memiliki ayah bekerja, sehingga pada hari aktif tidak banyak waktu untuk bersama anak. Anak tidak memiliki intensitas bicara yang cukup dikarenakan anak jarang berkomunikasi dengan orang tua. Anak kurang mendapat perhatian karena waktu yang dimiliki orang tua lebih banyak digunakan untuk bekerja dibandingkan bersama anak dirumah, sehingga orang tua jarang mendampingi dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak. Orang tua juga jarang berkomunikasi dengan pihak lembaga sehingga kurang mengetahui perkembangan anak, begitu juga dengan status sosial orang tua yang ibunya harus bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau seorang ibu yang berstatus orang tua tunggal. Orang tua hanya mampu memenuhi kebutuhan material anak saja. Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan psikologis anak, misalnya kebutuhan anak dalam hal

kemampuan bicara terutama pada anak yang mengalami hambatan. Orang tua tidak dapat memberikan solusi terbaik dari setiap permasalahan yang dialami oleh anak karena terbatasnya pengetahuan dan biaya.

Peneliti dapat menyimpulkan, dari temuan lapangan yang didapat serta dihubungkan dengan teori yang ada maka dukungan orang tua yang diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal kemampuan bicara kurang maksimal karena status sosial orang tua yang bersekolah di PAUD Mawar Merah 01 rata-rata menengah kebawah. Orang tua dituntut untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga kesempatan orang tua untuk mendampingi anak baik di rumah maupun disekolah hanya sedikit sekali. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak juga kurang, mengingat pendapatan yang diperoleh orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja sehingga orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan yang dapat menstimuli kemampuan bicara anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung terjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti di lapangan. Kendala tersebut antara lain pertemuan peneliti dengan subjek penelitian sangat terbatas karena

waktu keberadaan anak di sekolah hingga pulang hanya berlangsung mulai pukul 07.30-09.30 WIB, dengan hari belajar senin hingga kamis.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti sering diminta bantuannya untuk mendampingi anak dikarenakan tidak tentunya kehadiran guru bantu, sehingga menghambat peneliti dalam merekam kejadian-kejadian anak dalam berkomunikasi, peneliti hanya bisa mendengar menggunakan indera pendengar saja.

Kendala lain yang dihadapi peneliti adalah perekaman gambar tidak dapat dilakukan kepada anak, karena sikap anak yang malu dan takut karena harus bertemu dengan orang selain guru sendiri di sekolah. Terlebih pada anak yang mengalami hambatan dalam bicara, anak merasa malu karena ke kurangan yang dimilikinya.